

Metode Bernyanyi ASYIK Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bagi Anak Usia 5-6 Tahun

Cucun Cunaya¹

cunayacucun5@gmail.com

Sri Watini²

srie.watini@gmail.com

^{1,2}, Universitas Panca Sakti, Bekasi, Indonesia

Received: March 1st 2022

Accepted: January 19th 2023

Published: January 20th 2023

Abstrak : *Bermain merupakan kegiatan yang disukai anak-anak. Anak dapat menemukan pengalaman-pengalaman baru yang bermakna sesuai dengan tahapan usianya. Anak-anak TK Cahaya Bintang Kabupaten Manokwari dalam mengawali kegiatan pembelajaran terkadang kurang merespon instruksi guru. Oleh karena itu, metode bernyanyi ASYIK dirancang untuk menstimulasi respon anak pada kegiatan awal maupun kegiatan akhir pembelajaran. Jumlah anak adalah 19, terdiri dari 11 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode Bernyanyi ASYIK ini dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak-anak TK Cahaya Bintang. Metode ini juga membuat guru mampu memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangannya dengan secara maksimal salah satunya dalam perkembangan bahasa. Metodenya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dengan empat tahap yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi. Metode bernyanyi ASYIK ini membuat anak-anak dapat mengawali kegiatan pembelajaran dengan semangat dan pendidik dapat merangsang respon anak dengan cepat. Hasil dari penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan tiga siklus yaitu siklus I dikategorikan 30%, Siklus II 60% dan Siklus III 90%.*

Kata Kunci: *Metode ASYIK; Kemampuan Berbicara; Anak Usia Dini*

How to cite this article:

Cunaya, C. & Watini, S.(2023). Metode Bernyanyi ASYIK Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bagi Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(1), 183-195. doi:<https://doi.org/10.33369/jip.8.1.183-195>

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan Pendidikan non formal yang pembelajarannya dilakukan secara bermain sambil belajar. Bermain merupakan kegiatan yang paling disukai anak-anak. Menurut (Noviampura and Watini 2022) menuturkan bahwa "Bagi anak usia dini bermain merupakan strategi belajar yang diperoleh dari lingkungan untuk mendapatkan wawasan, pengalaman, dan keterampilan". Sedangkan menurut (Susanti and Watini 2022) dalam penelitiannya "Bermain bagi anak usia dini adalah merupakan sesuatu pembelajaran berharga terlebih Anak Usia Dini berada pada usia Golden Age (Usia Emas) dimana pada usia emas ini perlu dilakukan stimulasi-stimulasi atau rangsangan yang sesuai sehingga perkembangan anak dapat berkembang dengan sangat optimal. Dari kedua kutipan tersebut stimulasi rangsangan anak usia dini terdapat dalam kegiatan bermain sambil belajar dengan bermain anak akan mendapatkan serta memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk perkembangan anak selanjutnya secara optimal.

Menurut Wibawati (2022) yang dikutip dalam penelitian (Hasibuan and Watini 2022) mengatakan bahwa Pendidik harus mampu mengakomodir setiap potensi anak yang berbeda dan beragam, pendidik yang baik juga memberi pengalaman-pengalaman dan contoh yang baik kepada anak didiknya, pengalaman yang didapat anak akan berpengaruh dan menentukan kemampuan anak dalam menghadapi tantangan kehidupannya yang akan datang.

Karakteristik anak usia 5-6 tahun menurut Rusdinal (2005:16) dalam (Noviampura dan Watini 2022b) adalah 1) anak pada tahap praoperasional, belajar melalui pengalaman konkret dan dengan orientasi dan tujuan sesaat, 2) anak suka menyebutkan nama-nama benda yang ada disekitarnya dan mendefinisikan kata, 3) anak belajar melalui Bahasa lisan dan pada masa ini berkembang pesat, 4) anak memerlukan struktur kegiatan yang lebih jelas dan spesifik.

Menurut (Setyowati and Watini n.d.) Pendidikan PAUD sebagai salah satu sarana lembaga yang dapat memberikan pelayanan terbaik bagi anak yang membutuhkan pengembangan potensi melalui kegiatan - kegiatan yang bermanfaat bagi anak sampai dewasa nanti."

Dari kutipan diatas menuturkan bahwa Lembaga PAUD sangat bermanfaat bagi pengembangan potensi anak melalui kegiatan-kegiatan bermain sambil belajar dengan rangsangan atau motivasi yang diberikan oleh guru atau pendidik sehingga akan memberikan pengalaman bagi anak pada saat dewasa.

Menurut Maharani dan Watini (2022) dalam penelitian (Hulukati and Watini 2022) mengatakan bahwa Ada beberapa penyebab yang mempengaruhi Kelancaran kegiatan belajar mengajar (KBM) antara lain motivasi, kematangan, interaksi peserta didik dengan pendidik, kemampuan verbal, kenyamanan, dan komunikasi diusahakan adanya pembinaan pengembangan potensi pada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan. Anak-anak TK B1 Cahaya Bintang perlu adanya pembinaan untuk merangsang anak-anak dalam berbicara. Adapun menurut (Muhammad Akil Musi and Widia Winata 2017) Perkembangan Bahasa merupakan tahapan yang sangat penting dalam rentang kehidupan anak usia dini.

Menurut (A. aryanti dan Sri Watini n.d.) motivasi adalah dorongan mental dari dalam diri seseorang ditandai dengan timbulnya afektif/perasaan dan reaksi penggerak yang mengarahkan suatu perilaku tertentu untuk mencapai suatu tujuan, perilaku tersebut adalah perilaku belajar, sedangkan pencapaian tujuannya adalah pemenuhan kebutuhan belajar yang memuaskan.

Kegiatan Pembelajaran yang dilakukan di TK Cahaya Bintang yaitu pembelajaran model konvensional sehingga Kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak Cahaya Bintang monoton dan tidak fokus. Makanya Peneliti menemukan masalah pada anak-anak TK B1 Cahaya Bintang, Anak-anak terkadang pada saat kegiatan awal berlangsung anak-anak memiliki permasalahan yaitu kurangnya merespon guru ketika guru menyuruh anak untuk berbicara tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengalamannya. Hal ini yang menyebabkan guru atau peneliti ingin meneliti dan merangsang anak dalam perkembangan Bahasa yang dikolaborasikan dengan Metode Bernyanyi ASYIK sebagai motivasi kepada anak sehingga tidak terjadi kejenuhan pada saat pembelajaran awal berlangsung. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran kepada anak untuk mencapai kompetensi tertentu. Metode pembelajaran harus dirancang dalam kegiatan bermain yang bermakna dan menyenangkan bagi anak. Metode pembelajaran PAUD dapat dibagi menjadi 3, yaitu: Bermain, Bercerita dan Bernyanyi. (Kurniati and Watini 2022)

Karakteristik anak usia dini dapat tumbuh dan berkembang jika didukung oleh faktor-faktor internal dan eksternal terkait dengan potensi yang dimiliki oleh anak, untuk itu dalam sebuah proses pembelajaran seorang pendidik perlu menyesuaikan metode-metode yang dapat menunjang perkembangan anak dalam berinteraksi dengan orang lain. (Naif, Maria & Watini 2022).

Adapun menurut Sri Watini (2020) dalam penelitiannya (Ratna and Watini 2022) Model bermain "ASYIK" merupakan suatu rancangan belajar yang khususnya pada anak usia dini melalui sebuah langkah-langkah ataupun sebuah prosedur pembelajaran yang memiliki struktur, sistematis, seperti dimulai dengan kegiatan awal lalu inti dan akhir yang di dalam kegiatannya harus terdapat unsur 3B, yaitu bernyanyi, bermain dan bergerak, serta memiliki nyanyian, yel-yel dan *reward* yang khas, menarik dan menyenangkan bagi anak.

Metode bernyanyi ASYIK dapat menstimulasi atau merangsang anak untuk merespon dengan cepat. Dengan dilakukannya penelitian ini melalui metode bernyanyi ASYIK guru atau peneliti dapat melihat karakter berbicara mereka saat merespon apa yang dikatakannya dan permainan ini pun menjadi sebuah pengalaman baru bagi anak-anak TK Cahaya Bintang sama halnya yang dikatakan menurut Pestalozzi, "Pendidikan TK hendaknya menyediakan pengalaman-pengalaman yang menyenangkan, bermakna dan hangat seperti yang diberikan oleh orang tua di lingkungan rumah dengan kegiatan bermain sambil belajar anak mampu memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangannya dengan secara maksimal". Menurut Watini (2020) mengatakan bahwa, "Seorang anak adalah benih atau tanaman lunak yang membutuhkan perawatan dan pengasuhan dari tukang kebun, orang tua dan guru Dengan demikian, anak-anak tumbuh dan harus melalui proses pembukaan. Peran orang tua dan guru adalah untuk mengamati, menghormati, dan memberikan kegiatan, terutama melalui bermain, untuk dipelajari anak-anak ketika mereka siap". Oleh karena itu, dari kutipan tersebut dapat diartikan bahwa kita seorang pendidik harus benar-benar memahami karakteristik anak-anak PAUD sehingga dapat memberikan pendidikan yang tepat sesuai dengan kebutuhan anak.

Hal ini sangat diperlukan langkah inovatif yang harus dilakukan seorang guru atau peneliti agar dapat menumbuhkan motivasi belajar anak. Model, metode atau cara, dan motivasi atau reward sangat berpengaruh terhadap hasil belajar anak. Langkah-langkah tersebut bisa dilakukan dengan mengembangkan metode pembelajaran yang dilakukan disaat proses kegiatan. Menurut Yulia (2020) berpendapat bahwa "Para tenaga pendidik dituntut untuk membuat metode pembelajaran secara efektif dan kreatif agar peserta didik dapat memahaminya." (Novianti and Watini 2022) Adapun penuturan lainnya dari Sri Watini (2020) mengatakan bahwa "Metode Bernyanyi ASYIK adalah bagaimana kegiatan pembelajaran menjadi atraktif, beragam, mulai dari metode, media, dan segala aktivitasnya untuk mengakomodasi gaya belajar anak yang berbeda-beda."

Maka dari kedua penuturan tersebut dapat ditarik kesimpulan bagi seorang guru atau peneliti harus mampu menerapkan metode bernyanyi ASYIK sebagai salah satu metode pembelajaran inovasi yang bermanfaat bagi guru untuk anak-anak didik dalam memberikan motivasi atau reward ketika anak melakukan kegiatan bercerita pada saat kegiatan awal. Menurut Setyowati & Watini (2022) dalam kutipannya (Nuraini, Bakir, and Watini 2023) Reward ASYIK merupakan inovasi terbaru dan telah mendapatkan hak paten kekayaan intelektual dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Dengan Nomor Pendaftaran 000106443 dan nomor permohonan EC00201808876 tanggal 12 April 2018.

Sahlia, Siti dkk & Watini (2023) mengatakan bahwa perkembangan anak usia dini merupakan masa yang penting mulai dari 1000 hari kehidupan sampai 5 tahun dimana sinapsis berkembang pesat sehingga perlu adanya stimulus yang tepat untuk menunjang dan meningkatkan kemampuannya terutama dalam berbicara. Menurut Carool, Seefelt & Barbara A (2008) dalam artikel (Aprinawati 2017) pada usia 4 tahun perkembangan kosa kata anak mencapai 4.000-6.000 kata dan berbicara dalam kalimat 5 sampai dengan 6 kata. Usia 5 tahun perbendaharaan kata terus bertambah sampai dengan 5.000 sampai dengan 8.000 kata. Hal ini merupakan suatu perkembangan bahasa anak yang kompleks. Keterbatasan anak didalam kelas untuk mengungkapkan dalam lisannya belum sesuai dengan perkembangan bahasa anak sehingga guru harus menstimulasi anak pada saat pembelajaran atau selama kegiatan berlangsung.

Stimulasi anak dapat dilakukan pada kegiatan awal merupakan sebuah awal perkembangan anak dimana Perkembangan adalah suatu proses perubahan dimana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari berbagai aspek. Salah satunya adalah aspek perkembangan bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain Sesuai dengan fungsinya, bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh seseorang dalam pergaulannya atau hubungannya dengan orang lain.(Hemah, Sayekti, and Atikah 2018)

Menurut Nurjanah (2020) Perkembangan bahasa untuk anak usia dini meliputi empat pengembangan yaitu mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca dan menulis. Salah satu potensi yang harus dikembangkan sejak usia dini adalah keterampilan berbahasa, salah satunya adalah berbicara. Lalu menurut Aprinawati (2017) berbicara merupakan bentuk komunikasi secara lisan yang berfungsi untuk menyampaikan maksud dengan lancar, menggunakan kata-kata, dan menggunakan kalimat dengan jelas. Sedangkan menurut Kastanja and Watini (2022) berpendapat bahwa rasa percaya diri anak dipengaruhi dengan penggunaan Bahasa lisan keseharian dan body language orang-orang terdekatnya.

Melalui proses belajar anak akan memperoleh prestasi belajar sebagai salah satu indikator derajat perubahan tingkah laku. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar anak di sekolah adalah rasa percaya diri, dengan rasa percaya diri yang dimiliki, anak akan sangat mudah berinteraksi dengan lingkungan belajarnya (Noviampura and Watini 2022). Perkembangan bahasa merupakan suatu ekspresi pikiran dan pengetahuan ketika anak mampu berkomunikasi dengan orang lain dan akan menimbulkan rasa percaya diri terhadap dirinya sehingga akan berpengaruh dalam prestasi belajar anak. Bahasa juga merupakan salah satu alat komunikasi ketika kita bergaul dengan teman lainnya, ini sangatlah berpengaruh terhadap lingkungan sekitar anak. Ketika anak kurang mampu dalam berbicara dalam pergaulannya maka anak tersebut tidak percaya diri terhadap dirinya untuk menceritakan apa yang dipikirkan anak serta yang dialaminya.

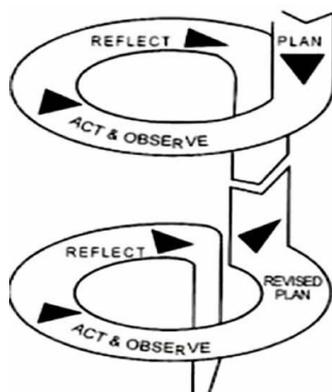
Guru setiap hari melakukan pendampingan pada setiap kegiatan awal untuk bercerita apa yang dialaminya, namun anak-anak TK B1 tidak berani untuk bercerita didepan teman-teman. Faktor utamanya adalah anak-anak TK B1 merasa dirinya tidak percaya diri, bahasa yang dikeluarkan hanya satu atau dua kata sehingga dapat disimpulkan bahwa anak-anak TK B1 Cahaya Bintang memiliki karakter rata-rata pendiam dan tidak percaya diri terhadap dirinya ketika melakukan kegiatan bercerita pada saat awal pembelajaran sehingga guru atau peneliti perlu adanya untuk menstimulasi anak-anak. Ketika bernyanyi pun anak-anak terkadang tidak merespon secara baik, anak-anak hanya diam sehingga peneliti ingin mencoba mengkaji apa yang terjadi pada anak-anak TK B1 Cahaya Bintang dengan mengkolaborasi metode bernyanyi ASYIK untuk meningkatkan kemampuan berbicara

pada usia 5-6 tahun di TK B1 Cahaya Bintang. Metode ini mempengaruhi cara pembelajaran anak-anak TK B1 Cahaya Bintang dari sebelumnya

Metode bernyanyi ASYIK ini dapat melatih kemampuan berbicara anak secara mudah dengan cara merespon : “Aku Bisa, Aku Hebat, Aku berhasil Yess...” Semakin anak mendengarkan dan merespon dengan baik maka akan semakin baik juga hasil kemampuan berbahasanya. Kegiatan yang sering dilakukan oleh anak usia dini yaitu kegiatan bernyanyi. Bernyanyi dapat dilakukan dalam berbagai suasana, baik diawal pembelajaran, kegiatan inti maupun kegiatan penutup. Melalui kegiatan bernyanyi anak dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangannya yaitu : 1). Mengembangkan kecakapan hidup, 2). Mengembangkan kemampuan berbahasa, 3). Ekspresi dan emosional, dan 4). Hubungan social. Maka dengan adanya kegiatan bernyanyi ASYIK ini dapat merangsang dan mengembangkan kemampuan berbahasa anak pada saat anak-anak melakukan kegiatan pembelajaran disekolah. Menurut (Amalia and Hasana 2018) ia mengatakan bahwa “Kegiatan bernyanyi dapat mengoptimalkan fungsi otak kanan yang bertugas untuk menyimpan pesan-pesan dan input yang diterima dari luar ke dalam memori jangka panjang (long term memory) anak sehingga anak dapat mengingat pesan atau kata-kata melalui nyanyian.”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Desain penelitian Kemmis dan Taggart dalam penelitian (Mulyatiningsih 2012) terdiri dari empat tahap, yaitu 1). Perencanaan (planning); 2). Tindakan (acting); 3). Pengamatan (observing); dan 4). Refleksi (reflecting).



Gambar 1. PTK Kemmis dan Taggart

Kegiatan tindakan ini digabungkan dengan kegiatan observasi dalam satu waktu, pada saat dilaksanakan tindakan sekaligus melaksanakan observasi. Guru atau peneliti melakukan observasi untuk mengamati perubahan perilaku siswa Ketika melakukan kegiatan bercerita didepan kelas. Hasil observasi tersebut kemudian direfleksikan untuk merencanakan suatu tindakan kelas dalam tahapan berikutnya. Siklus tindakan tersebut dilakukan secara bertahap sehingga guru atau peneliti berhasil dalam melakukan kegiatan bercerita dan diberikan Reward ASYIK. Adapun beberapa siklus diagnosis masalah, Perancangan tindakan, pelaksanaan tindakan, analisis data, dan refleksi.

Prosedur Penelitian Kelas

1. Diagnosis Masalah

Peneliti menemukan suatu permasalahan pada anak-anak TK B1 Cahaya Bintang Kabupaten Manokwari terkait kurangnya percaya diri anak, kurang semangat anak dalam kegiatan

bercerita atau berbicara pada saat kegiatan awal, Bahasa yang dikeluarkan hanya satu atau dua kata yang diungkapkan Ketika anak bercerita sehingga ini menjadi alasan membuat peneliti mengikuti penelitian di TK B1 Cahaya Bintang, selain itu juga peneliti merupakan guru kelas dari TK B1 Cahaya Bintang Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat.



Gambar 2. Dokumentasi Anak Masih Tidak Percaya Diri Atau Malu-Malu

2. Perancangan Penelitian

Perancangan penelitian yang dilakukan oleh guru kelas TK B1 Cahaya Bintang pertama guru atau peneliti menyusun RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan), dilanjutkan dengan pembuatan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) sesuai dengan tema dan sub tema yang sudah ada tersusun dalam Program tahunan Sekolah. Lalu guru atau peneliti melakukan observasi.

3. Pelaksanaan Observasi

Pelaksanaan Observasi dilakukan di TK B1 Cahaya Bintang Kabupaten Manokwari dengan berjumlah siswa 19 anak selama tiga bulan yaitu bulan November-Januari 2022. Pelaksanaan observasi pertama-tama guru atau peneliti melakukan kegiatan penjemputan anak, melakukan olahraga, baris berbaris, guru dan anak duduk melingkar untuk bercerita pada saat kegiatan awal guru atau peneliti melakukan observasi dengan cara menstimulasi anak melalui bercerita kegiatan yang dilakukan pada saat pagi hari sebelum datang kesekolah. Disini peneliti dapat mengobservasi kemampuan berbicara atau bercerita anak-anak TK B1 Cahaya Bintang pada saat kegiatan awal.



Gambar 3. Dokumentasi Anak-Anak Memperagakan Dan Mengucapkan Kata ASYIK

4. Analisis Data

Setelah melakukan observasi, guru atau peneliti melakukan penilaian instrument yang dilakukan sehari-hari untuk menilai kemampuan perkembangan anak yaitu penilaian ceklis, catatan anekdot dan dokumentasi atau rekaman video.

Selanjutnya data yang diperoleh dalam penelitian di analisis menggunakan persentase dengan menggunakan rumus yang dikemukakan Suharsimi (2013) dalam (Kurniati & Watini, 2022)

sebagaimana kriteria yang terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Taraf Pencapaian

Taraf Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
75%-100%	Sangat Baik	Berhasil
40%-74%	Baik	Kurang
0%-39%	Kurang Baik	Tdk Berhasil

P = 100

Keterangan :

P = persentase

f = jumlah yang diperoleh

N = jumlah anak keseluruhan

Peneliti melakukan metode bernyanyi ASYIK untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia 5-6 tahun menggunakan tabel keberhasilan dimana taraf pencapaian 75%-100% merupakan kualifikasi kemampuan anak yang sangat baik dan dikategorikan anak tersebut berhasil, taraf pencapaian 40%-74% merupakan kualifikasi kemampuan berbicara anak cukup baik dan anak tersebut dikategorikan kurang berhasil sedangkan taraf pencapaian 0%-39% merupakan kualifikasi kurang baik dan anak dikategorikan tidak berhasil.

Definisi dari penelitian yang dilakukan menggunakan metode bermain ASYIK dapat berhasil dengan maksimal sehingga dapat diterapkan pada saat kegiatan awal atau akhir kegiatan dan dapat memotivasi anak untuk mengembangkan kemampuan berbicara dengan bahasa yang baik serta menghasilkan kata-kata atau ide dari pengalamannya sehingga anak tersebut termotivasi untuk dapat berbicara dan mendapatkan reward dari gurunya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu proses pemberian rangsangan agar potensi yang ada pada anak dapat berkembang secara optimal. Pada saat inilah anak sedang mengalami masa golden age atau masa keemasan di mana sel syaraf otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat menurut Sri Watini (2019) dalam kutipannya (Suhardja and Watini 2022) dimana Pendidikan anak usia dini lebih menitikberatkan pada enam aspek perkembangan yaitu : Nilai agama dan Moral, fisik motoric, social emosional, Bahasa dan seni itu merupakan perkembangan yang harus ditanamkan pada anak usia dini ketika ia memasuki Sekolah PAUD. Maka dari pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa proses perkembangan anak memiliki enam aspek perkembangan yang harus ditanamkan dalam kehidupannya.

Salah satu aspek perkembangan yang harus kita tanamkan pada anak usia dini yaitu perkembangan bahasa. Bahasa merupakan suatu system symbol untuk berkomunikasi dengan orang lain, meliputi daya cipta dan system aturan. Salah satu hal yang penting dalam perkembangan anak adalah perkembangan bahasa. Hal ini disebabkan karena bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan dalam interaksi sehari hari yang digunakan anak dalam berkomunikasi terhadap lingkungan sekitar. Menurut (Muhammad Akil Musi and Widia Winata 2017) "Bahasa merupakan bagian dari perkembangan manusia yang tidak bisa dipisahkan sebagai alat komunikasi antar sesamanya." Dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dikatakan bahwa Ruang

lingkup perkembangan bahasa terdiri atas : a) Anak dapat Memahami bahasa Reseptif, memahami cerita, perintah, aturan, menyenangkan dalam bentuk bacaan; b) Mengekspresikan bahasa, mencakup kemampuan anak pada saat bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, bercerita pengalaman, belajar bahasa pragmatik, mengekspresikan perasaan, ide dan keinginan atau kemauan dalam bentuk coretan; dan c) Keaksaraan, mencakup pemahaman terhadap hubungan antara bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk dan huruf serta memahami cerita gambar. Perkembangan bahasa yang saya akan gali yaitu menceritakan kembali apa yang diketahuinya ataupun berkomunikasi pada saat kegiatan awal. Perkembangan bahasa merupakan salah satu perkembangan yang harus kita rangsang ketika anak tidak mau merespon guru atau anak merasa malu ketika berbicara didepan teman atau gurunya, itu merupakan suatu permasalahan bagi guru agar menumbuhkan rasa percaya diri pada anak untuk berbicara pada orang dewasa ataupun dengan teman sebayanya. Hal ini membuat guru atau peneliti ingin menerapkan metode bernyanyi ASYIK untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak di usia 5-6 tahun sebagai reward kepada anak karena telah mampu berbicara atau menceritakan apa yang diketahuinya kepada teman atau gurunya, sehingga guru mampu meninjau seberapa kemampuan anak dalam mengungkapkan atau bercerita dalam aspek perkembangan bahasa usia 5-6 tahun di TK Cahaya Bintang. Hal ini sejalan dengan pengamatan menurut (Adawiyah and Watini 2022) bahwa "anak usia dini melakukan pengamatan melalui semua panca indera melalui pengalaman yang nyata pada anak." dengan kegiatan meniru anak dapat menjadi kegiatan kebiasaan dan akan dilakukan secara terus menerus jika oleh lingkungan diberikan stimulasi atau rangsangan yang baik. Stimulasi atau rangsangan metode bernyanyi ASYIK merupakan sebuah kegiatan bernyanyi yang dapat merangsang anak sehingga menumbuhkan rasa senang melalui yel-yel yang diucapkannya.

Peneliti melakukan observasi sebelum melakukan tindakan selama tiga hari. Dari hasil observasi tersebut ternyata anak-anak TK B1 Cahaya Bintang ini dalam kegiatan sehari-hari anak terkadang malu-malu atau tidak percaya diri ketika ibu guru menyuruh bercerita didepan ibu guru atau teman-temannya. Nah saya sebagai guru ataupun peneliti ingin menggali anak-anak TK B1 Cahaya Bintang dengan mengkolaborasikan Metode Bernyanyi ASYIK untuk meningkatkan berbicara anak. Penelitian ini dilaksanakan dengan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan empat tahap yaitu Perencanaan, pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi. Pelaksnaannya pun dilakukan dengan tiga siklus yaitu siklus I, Siklus II merupakan kegiatan refleksi dari kegiatan siklus I sedangkan siklus III merupakan refleksi dari siklus II.

Adapun penilaian capaian perkembangan anak yang dilakukan oleh peneliti menggunakan penilaian indikator pencapaian anak yang biasa dilakukan sehari-hari disekolah yaitu BB (Belum Berkembang) sama dengan 0%-25%, MB (Mulai Berkembang) sama dengan 25%-50%, BSH (Berkembang Sesuai Harapan) sama dengan 50%-75%, dan BSB (Berkembang Sesuai Harapan) sama dengan 75%-100%. Penilaian yang dilakukan secara presentase dapat dikategorikan usaha pencapaian terbilang berhasil atau tidaknya dalam penelitian ini. Semakin besar angka presentase nya, maka anak-anak dikatakan berhasil dan apabila presentase yang didapatkan anak-anak 50% kebawah dikategorikan penelitian ini belum berhasil. Maka peneliti melakukan penelitian ini dengan tiga siklus.

Siklus I

Tahapan pelaksanaan siklus 1 meliputi: pertama, perencanaan (Planning). Pada tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan diri sebelum melakukan kegiatan pembelajaran,

yaitu diantaranya : Membuat Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), Rencana Kegiatan Harian (RKH), lembar observasi atau pengamatan, dan lembar tingkat pencapaian perkembangan anak. Kedua, pelaksanaan Tindakan (Action). Pada tahap ini, metode bernyanyi "ASYIK" diterapkan pada saat kegiatan awal sebelum kegiatan inti dimulai agar anak-anak dapat memotivasi diri sebelum kegiatan dimulai. Sama halnya dengan pendapat (Susanti and Watini 2022) bahwa Model bermain ASYIK (yel-yel ASYIK) sangat cocok digunakan pada saat kegiatan awal atau kegiatan akhir pembelajaran. Kegiatan awal ini diawali dengan mempersiapkan anak-anak dengan duduk membuat lingkaran, berdo'a, bernyanyi beberapa lagu, bercerita pengalaman yang sesuai dengan pembelajaran. Ketika guru menyuruh anak-anak untuk bercerita anak-anak hanya 2 atau 3 orang yang mulai mampu berdiri didepan untuk bercerita dengan 2 atau 3 kata saja itu pun masih dibimbing oleh guru untuk bercerita. Lalu guru menerapkan motivasi atau reward kepada anak yang sudah bercerita dengan bernyanyi "ASYIK" dengan dibimbing oleh guru kemudian anak-anak mengikuti apa yang dikatakan guru atau peneliti merespon dengan nyanyian "ASYIK" tersebut. Pengimplementasiannya dengan cara guru berkata "Bagaimana belajar hari ini?" anak-anak menjawab "ASYIK" lalu anak-anak TK B1 sudah mulai merespon dan mengikuti bernyanyi ASYIK dan menyebutkan satu persatu dari kepanjangan ASYIK dengan memperagakan huruf-hurufnya.

Ketiga, pengamatan (Observation). Dalam proses pengamatan, peneliti mengamati, memperhatikan pola perilaku dan semangat anak-anak dalam menyanyikan lagu "ASYIK" dengan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui sejauh mana perkembangan motivasi anak-anak dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Keempat, Refleksi (Reflection). Peneliti merefleksi kegiatan awal yang telah dilakukan selama pertemuan pada siklus I. Setelah melakukan observasi data dengan merefleksi atau menganalisa tingkat motivasi anak selama pelaksanaan kegiatan awal berlangsung dengan metode bernyanyi "ASYIK", maka adanya perubahan kondisi hasil perkembangan anak didik tersebut terlihat bahwa dari 19 anak-anak yang terlihat hanya 5 anak saja yang dapat menyimak yel-yel Metode bernyanyi ASYIK, hasil yang diperoleh selama siklus I yaitu sebanyak 25% Belum Berkembang (BB) untuk perkembangan bahasa melalui berbicara pada anak dengan penerapan metode ASYIK 27% Mulai Berkembang (MB) sudah mulai muncul ketika menyebutkan beberapa kata yang anak-anak ingat yaitu dari kata "ASYIK" namun dalam pengejaan huruf A "Aman" S (*senang*) Y (*Yakin & Percaya diri*) I (*Inovatif*) K (*Kreatif*), anak-anak belum mampu menangkap bahasa atau kata yang diulang guru sehingga peneliti harus melakukan siklus II.

Siklus II

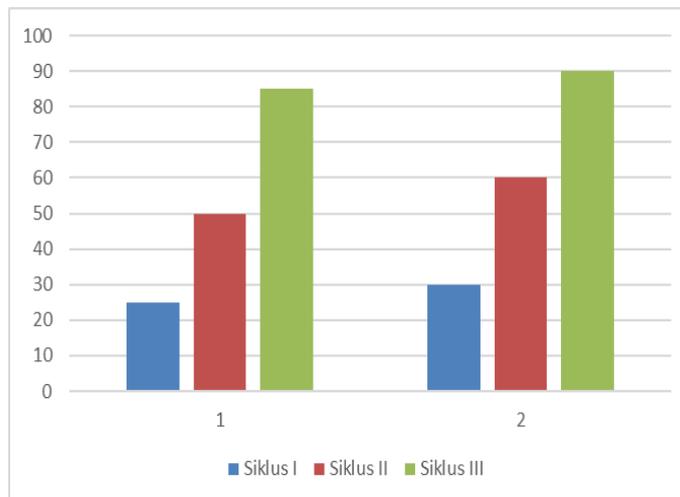
Peneliti melakukan Siklus II pada tanggal 8-12 Desember 2022. tahapan pelaksanaan siklus ke II pelaksanaannya sama dengan siklus I yaitu tahap perencanaan dimana peneliti menyiapkan diri untuk membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH), lembar observasi atau pengamatan, dan lembar tingkat pencapaian perkembangan anak, kedua pelaksanaan tindakan (action) pada tahap ini, metode bernyanyi asyik di terapkan pada awal kegiatan. Hasil dari penelitian Siklus ke II, Anak-anak TK B1 sudah mulai muncul bahasanya, anak-anak mulai mampu berbicara dan menyimak kata yang diucapkan oleh guru hasil yang diperoleh dari 19 anak hanya 50% atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) untuk pengembangan bahasa dan Metode bernyanyi ASYIK sebanyak 60% Berkembang Sangat Baik (BSB), perkembangan berbicara anak-anak sudah mulai mampu menyimak beberapa kata dari yel-yel ASYIK. Implementasi metode ASYIK anak lebih cepat tangkap dibanding untuk anak berbicara didepan teman, karena anak-anak TK B1 lebih senang metode bernyanyi ASYIK sebagai

motivasi diri dan sebagai reward yang diberikan oleh guru kepada anak. Anak-anak merasa lebih percaya diri ketika mengucapkan Reward ASYIK.

Siklus III

Setelah melakukan siklus II yang sudah ada peningkatan yaitu sudah 50% Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Peneliti pun melakukan kegiatan siklus III pada bulan Januari 2022. Pada kegiatan siklus III juga masih sama peneliti mempersiapkan diri untuk membuat Rencana Pembelajaran Mingguan (RPM), Rencana Pembelajaran Harian (RKH), lembar Obsevasi, dan Pencapaian Perkembangan Anak. Siklus III anak-anak sudah mulai ada peningkatan yang sangat luar biasa, pengembangan bahasa pada saat berbicara dikategorikan mencapai 85% dimana anak-anak TK B1 Cahaya Bintang sudah Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Sedangkan implementasi metode bernyanyi ASYIK anak-anak TK B1 sudah mencapai 90% Berkembang Sangat Baik (BSB) dimana anak-anak sangat antusias dengan yel-yel ASYIK yang diberikan guru kepada anak-anak. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus ke III dapat dikategorikan berhasil dan Berkembang Sangat Baik (BSB), sehingga Anak-anak TK B1 Cahaya Bintang dalam pengimplementasian metode ASYIK sudah cukup berhasil dengan hasil perolehan sekitar 90% dari 19 anak-anak TK B1 Cahaya Bintang. Pencapaian penilaian dalam mengimplementasikan metode ASYIK yaitu Berkembang Sesuai Harapan (BSH) walaupun masih ada beberapa anak yang belum optimal dalam mengembangkan model bernyanyi ASYIK.

Adapun hasil perolehan dari mulai siklus I sampai siklus III menggunakan diagram yaitu bisa dilihat pada gambar diagram dibawah ini :



Gambar 4. Diagram Column Metode Bernyanyi Asyik untuk meningkatkan Perkembangan Berbicara bagi Anak Usia 5-6 tahun di TK Cahaya Bintang

Dapat dilihat dari gambar 4 diagram diatas bahwa Metode Bernyanyi ASYIK sangat berpengaruh pada kemampuan berbicara anak pada usia 5-6 tahun sesuai dengan indikator perkembangan anak sesuai dengan tahapan usianya. Dengan adanya metode pembelajaran bernyanyi ASYIK akan meningkatkan semangat belajar dan sebagai motivasi anak untuk belajar sehingga akan menghasilkan perkembangan Bahasa anak yang sangat baik bagi anak tersebut, dengan metode bernyanyi ASYIK anak juga tidak akan mengalami kebosanan pada saat pembelajaran berlangsung. Sehingga pembelajaran Metode Bernyanyi ASYIK pada penelitian di TK B1 Cahaya Bintang sangat berpengaruh bagi anak-anak.

PENUTUP

Kesimpulan

Dengan menerapkan Metode Bernyanyi ASYIK untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak, maka dapat disimpulkan bahwa dari penelitian ini guru atau peneliti mampu mengembangkan perkembangan bahasa anak dengan cara memotivasi anak dan memberikan reward kepada anak ketika anak tersebut berhasil dalam melakukan kegiatannya, anak akan merasa dihargai ketika ia diberikan reward berupa nyanyian dari metode ASYIK. Penerapan metode ASYIK membuat anak-anak senang dan nyaman serta semangat dalam belajar sehingga anak-anak mampu mengembangkan bahasanya dengan baik pada saat kegiatan awal maupun pada saat kegiatan akhir atau penutup di sesi bercakap-cakap dengan anak-anak.

Saran

Kemampuan berbicara anak banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang dimaksud adalah stimulus yang bekerja pada gerakan rahang anak dan pengetahuan kognitif yang diterima oleh anak. Sehingga disarankan untuk penelitian lanjutan untuk menindak lanjuti penelitian ini adalah mencari variabel yang ikut serta dalam stimulus pada gerakan rahang anak dan penambahan pengetahuan kognitif anak. Adapun kegiatan stimulus pada gerakan rahang anak adalah gerakan makan, gerakan olah vokal yang perlu dikembangkan. Sedangkan pada pengetahuan kognitif adalah dengan mengkombinasikan gerakan vokal anak dengan gerakan yang relevan, seperti ketika menyanyikan gerakan burung maka anak diajak untuk meniru gerakan burung dalam mengepakkan sayapnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., & Watini, S. (2022). Implementasi Model ATIK untuk Meningkatkan Kecakapan Bicara Anak dengan Kegiatan Menyusun Puzzle Gambar Seri di TK Dharma Wanita Persatuan. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 883–887.
- Aditia, M. T., & Muspiroh, N. (2013). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Sains, Lingkungan, Teknologi, Masyarakat Dan Islam (Salingtemasis) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Ekosistem Kelas X Di Sma NU (Nadhatul Ulama) Lemahabang Kabupaten Cirebon. *Scientiae Educatia: Jurnal Pendidikan Sains*, 2(2), 127–148.
- Amalia, E. R., & Hasana, H. (2018). Mengasah Keterampilan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bernyanyi. *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 1(1), 1–11.
- Aprinawati, I. (2017). Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Journal of Early Childhood Education*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.68>
- Arianty, A., & Watini, S. (2022). Implementasi “Reward Asyik” untuk meningkatkan motivasi belajar anak kelompok b di tk Yapis II Baiturrahman. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 939–944.
- Hasibuan, D. A. S., & Watini, S. (2022). Implementasi Bernyanyi ASYIK dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak di Ra Cahaya Dita, Bintan. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3328–3333.

- Hemah, E., Sayekti, T., & Atikah, C. (2018). Meningkatkan Kemampuan Bahasa anak melalui metode bercerita pada anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1–14.
- Hulukati, Z., & Watini, S. (2022). Implementasi Model “ASYIK” dalam Meningkatkan Semangat Belajar pada Kelompok B TK Negeri Pembina Mimika. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3503–3509.
- Kastanja, J., & Watini, S. (2022). Implementasi Metode Bernyanyi Asyik dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Kelompok A1 TK Negeri Pembina Nasional. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2636–2639.
- Kurniati, K. N., & Watini, S. (2022). Implementasi Metode Bernyanyi Asyik Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Anak Di Raudhatul Athfal Al Islam Petalabumi. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1873–1892.
- Mualimin, M., & Cahyadi, R. A. H. (2014). Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik. In *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Musi, M. A., & Winata, W. (2017). Efektivitas Bermain Peran Untuk Pengembangan Bahasa Anak. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 1(2), 93–104.
- Naif, M. M., & Watini, S. (2022). Implementasi Metode Bernyanyi Asyik, dalam Meningkatkan Semangat Belajar Anak pada TK MGR. Gabriel Manek Bekasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 1729–1736.
- Noviampura, F. H., & Watini, S. (2022). Meningkatkan Percaya Diri Anak melalui Model Bermain Asyik di RA. Al Miffa. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 2806–2812.
- Nuraini, N., Bakir, W. F., & Watini, S. (2023). Implementasi Reward Asyik untuk Meningkatkan Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun di RA Hafniratunnisa Namlea. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1702–1708.
- Ratna, S., & Watini, S. (2022). Implementasi Model Asyik Dalam Pembelajaran Mengenal Konsep Warna Pada Anak Usia Dini. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1737–1746.
- Sahlia, S., Cahyani, F., Sunandar, K., & Watini, S. (2023). IMPLEMENTATION OF THE SIUUL MODEL IN DEVELOPING SPEAKING SKILLS THROUGH ROLE-PLAYING CENTERS IN CHILDREN AGED 4-5 YEARS AT SPSN BALE PLAYING ABDI PRAJA CILINCING NORTH JAKARTA. *Jurnal Scientia*, 12(01), 314–321.
- Setyowati, J., & Watini, S. (2022). Meningkatkan konsentrasi belajar anak melalui model bermain “asyik”(reward & yel-yel “Asyik”) di tk mutiara cemerlang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2065–2072.
- Suhardja, M., & Watini, S. (2022). Implementasi Pembelajaran Model Asyik Terhadap Perkembangan Kemandirian Anak Kelompok B Di RA Miftahul Jannah. *Aksara: Jurnal*

Ilmu Pendidikan Nonformal, 8(3), 1915–1926.

Susanti, A., & Watini, S. (2022). Meningkatkan Semangat Belajar Pada Kegiatan Awal Dan Recalling Melalui Model Bermain Asyik (Yel-Yel “Asyik & Nyanyian”) Di TK PGRI Melur Kecamatan Kalibunder Kabupaten Sukabumi. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 2077–2084.